



ISSN 3109-2357
Vol.2 No.1 Page 49-55

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

STRATEGI PENDIDIKAN NILAI ISLAM BERBASIS KETELADANAN DIGITAL PADA ERA MEDIA SOSIAL

Agusman¹, Nursikin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Salatiga

E-Mail: m.daenkagus@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Transformasi lanskap digital berpotensi memicu krisis moral di kalangan remaja, yang ditandai dengan fenomena perundungan siber (cyberbullying), gaya hidup konsumtif, dan distorsi informasi di media sosial (Izzah et al., 2026; Romadloni & Muqit, 2025). Penelitian ini memiliki tujuan perumusan strategi internalisasi nilai-nilai Islam melalui konsep "Keteladanan Digital" sebagai respons adaptif terhadap dinamika era media sosial (Eryandi, 2023; Habibulloh & Ali, 2024). Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan dalam studi ini, melibatkan observasi partisipatif terhadap aktivitas daring pendidik, wawancara mendalam, serta, analisis dokumen perangkat ajar digital (Alfiyansyah et al., 2025; Nasution & Maulana, 2025; Riansyah et al., 2025). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mungkin telah berhasil mengintegrasikan keteladanan digital, salah satunya melalui perwujudan perilaku daring yang bijak, konsistensi antara interaksi luring dan daring, serta internalisasi prinsip-prinsip Qur'ani dalam pemanfaatan media (Al-Fatih et al., 2025; Sarim et al., 2025). Habituasi aktivitas religius yang dipadukan dengan penguatan literasi digital dapat memiliki efektivitas sebagai filter etis dan langkah preventif dalam mitigasi pengaruh negatif teknologi (Haryono et al., 2025; Ikhwandudin & Iskandar, 2026; Zubaidillah et al., 2025). Penelitian ini mengindikasikan bahwa keteladanan digital dapat menjadi strategi fundamental dalam pembentukan karakter dan memerlukan sinergi kuat antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan ekosistem moral yang konsisten di era digital (Mutmainnah, 2024; Rahman, 2025).

Kata Kunci: Keteladanan Digital, Pendidikan Nilai Islam, Media Sosial, Akhlakul Karimah, dan Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat berpotensi mengubah lanskap interaksi sosial remaja, sehingga menuntut adanya transformasi strategi pendidikan nilai Islam yang lebih relevan dengan ekosistem digital (Eryandi, 2023; Habibulloh & Ali, 2024). Transformasi ini diindikasikan oleh eksistensi kesenjangan antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan secara formal dengan referensi moral yang diserap siswa dari media sosial, yang sering kali bersifat ambivalen terhadap etika dan akhlak (Humaira & Amin, 2026). Fenomena ini berpotensi memantik insiden deviasi perilaku seperti cyberbullying dan gaya hidup konsumtif yang membutuhkan respons pendidikan berbasis keteladanan yang adaptif secara digital (Izzah et al., 2026; Romadloni & Muqit, 2025). Keteladanan digital mensyaratkan pendidik untuk mengaktualisasikan integritas moral melalui perilaku daring yang bertanggung jawab, yang berfungsi sebagai kompas etis bagi peserta didik di tengah distorsi informasi (Nurul Fahmi et al., 2025), (Hasniati et al., 2025).

Oleh karena itu, internalisasi nilai akhlak seyogianya mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan praktik keteladanan yang autentik, di mana guru tidak hanya menjadi fasilitator materi, tetapi juga menjadi figur teladan yang memadukan spiritualitas dengan perilaku digital yang konsisten (Januaripin et al., 2025), (Yusuf, 2025). Pendekatan ini berupaya mengelaborasi respons terhadap tantangan penurunan empati di kalangan generasi Alfa, yang diakibatkan oleh intensitas diseminasi media sosial, melalui integrasi kerangka tazkiyatun nafs sebagai fundament pembentukan kesadaran spiritual digital. Dengan mengadopsi model digital self-awareness, pendidik diharapkan mampu mentransformasi ruang maya menjadi ekosistem yang menunjang internalisasi akhlakul karimah secara praktis (Utami et al., 2025; Zainuddin et al., 2025).

Strategi ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidik dan orang tua dalam memantau konsistensi karakter siswa, baik dalam interaksi fisik di lingkungan sekolah maupun melalui jejak digital mereka (Nuriyah et al., 2026). Implementasi strategi ini dieksekusi melalui pendekatan kualitatif, yang menginkorporasikan observasi partisipatif terhadap pola interaksi digital antara guru dan siswa, demi mengafirmasi relevansi keteladanan yang diemban terhadap tantangan moralitas kontemporer (Muslimah & Mujiburrahman, 2025). Riset ini mengadopsi metodologi deskriptif kualitatif guna mendelineasi bagaimana figur pendidik mengonstruksi otoritas moral melalui kreasi konten daring yang edukatif dan inspiratif (A et al., 2026), (Susilawati et al., 2026).

Tinjauan Pustaka

Kajian ini merujuk pada konsep pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan nilai etika, tanggung jawab, dan kesadaran berperilaku di tengah tantangan teknologi modern (Naswa & Muthoifin, 2025). Penelitian ini cenderung menyoroti urgensi penekanan peran pendidik sebagai panutan utama melalui integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum berbasis karakter serta memanfaatkan media digital yang edukatif (Ivanda & Neni, 2025). Selain itu,

penanaman akhlak Qur'ani dalam ruang digital diperkirakan membutuhkan adaptasi metodologis, yang mengutamakan kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama interaksi peserta didik (Davinka, 2026).

Integrasi metodologis ini tampaknya menuntut rekonstruksi peran guru dari penyampai materi menjadi perancang pengalaman belajar dialogis-reflektif, guna memfasilitasi internalisasi nilai secara personal (Munifah et al., 2026). Lebih lanjut, efektivitas penanaman etika ini kemungkinan besar bergantung pada peran pengajar sebagai fasilitator yang mengarahkan setiap perangkat digital untuk tujuan akademis yang produktif, sekaligus memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai kebaikan yang inklusif (Muttaqin & Rahmatillah, 2026). Penggunaan media sosial oleh guru sebagai etalase keteladanan nyata telah diindikasikan mampu meningkatkan kesadaran etika virtual peserta didik melalui pembiasaan perilaku yang bertanggung jawab dan sopan santun (Marsha et al., 2025), (Afifah et al., 2025). Melalui adopsi pendekatan berbasis kasus, peran strategis guru sebagai mediator nilai dapat diseimbangkan antara tuntutan moral agama dan dinamika pergaulan di ruang siber (Rofiah et al., 2025); hal ini konsisten dengan temuan bahwa integrasi nilai akhlak, yang mencakup hubungan vertikal kepada Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia, diperkirakan signifikan dalam memperkuat kepedulian sosial dan tanggung jawab moral siswa (Fauziah, 2025).

METODE

Penelitian ini mengutilisasi pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk mengeksplorasi praktik keteladanan digital secara mendalam dalam konteks pendidikan nilai di sekolah (Barus et al., 2025; Nasution & Maulana, 2025). Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas daring pendidik, wawancara mendalam dengan pihak sekolah, serta analisis dokumen perangkat ajar digital (Alfiyansyah et al., 2025; Riansyah et al., 2025). Teknik analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola perilaku moral yang dikonstruksi oleh guru dalam konten media sosial mereka sebagai bagian dari strategi penanaman akhlak (Hendri et al., 2025). Validitas data dikonfirmasi melalui triangulasi sumber, yang melibatkan komparasi kesaksian guru dengan persepsi siswa mengenai representasi etika dalam interaksi virtual (Rahmawati et al., 2025). Proses interpretasi data dilakukan dengan mengkategorikan dimensi perilaku guru, mulai dari contoh perilaku digital yang bijak hingga integrasi nilai moral dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selanjutnya, temuan lapangan dari wawancara mendalam dimanfaatkan untuk mengevaluasi potensi penguatan konsistensi karakter siswa melalui kolaborasi dengan orang tua, hal ini berpotensi memitigasi dampak negatif dari akses teknologi yang tidak terkontrol (Aprilia et al., 2025; Nurjannah & Susilo, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil Penelitian

1. Implementasi Keteladanan Digital Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa para pendidik secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam konten media sosial mereka sebagai strategi untuk memitigasi paparan siswa terhadap konten yang kurang edukatif (Mukhlis & Saini, 2025). Implementasi strategi ini mencakup pemanfaatan narasi edukatif, yang mengintegrasikan prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi; tindakan ini berpotensi menstimulasi pemikiran kritis siswa terhadap arus informasi global (Jamil et al., 2026, p. 52). Selain itu, para pendidik juga memanfaatkan platform digital untuk memfasilitasi simulasi interaktif; upaya ini bertujuan untuk mengamplifikasi kualitas pengendalian diri dan kepedulian sosial siswa di tengah kompleksitas lingkungan urban (Iajjamiatkheir et al., 2024). Para guru, secara sadar, cenderung memposisikan diri sebagai kurator konten yang berpotensi menyediakan teladan eksplisit mengenai etika berkomunikasi dan perilaku diskresioner dalam merespons isu-isu viral (Al-Fatih et al., 2025; Asrofi et al., 2025). Implementasi ini, pada gilirannya, cenderung didukung secara sistematis oleh kultur religius di lingkungan sekolah; hal ini secara signifikan memperkuat kebijakan pembatasan serta pemanfaatan teknologi digital secara terpandu (Aprilia et al., 2026).

Studi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks media sosial, peran instruktur PAI cenderung mengalami transformasi dari sebatas pendidik di kelas menuju teladan digital (Murjani, 2025). Peran tersebut mencakup tidak hanya penyampaian materi secara lisan, melainkan juga manifestasi perilaku mereka dalam ekosistem digital. Keteladanan digital ini diwujudkan melalui:

a) Konsistensi Perilaku

Pendidik secara disiplin mengimplementasikan praktik moderasi dalam konteks pengunggahan konten, sehingga memastikan bahwa setiap interaksi merefleksikan nilai-nilai religius serta kesantunan yang konsisten dengan ajaran agama (Rayhaniah et al., 2026). Strategi tersebut berpotensi memfasilitasi imitasi perilaku positif oleh siswa, yang pada gilirannya memungkinkan habituasi nilai-nilai religius melampaui batasan lingkungan fisik sekolah dan meluas ke ekosistem daring yang mereka akses secara reguler (Kahfi & Azis, 2026).

b) Interaksi Bijak

Pendidik memposisikan diri sebagai pendamping aktif yang menyediakan respons konstruktif terhadap komentar siswa, sembari mengimplementasikan strategi preventif melalui literasi digital Islami guna menetralisasi potensi perilaku perundangan daring yang mungkin timbul di lingkungan sekolah (Ikhwanudin & Iskandar, 2026). Integrasi teknologi yang tepat sasaran ini diyakini berpotensi meminimalkan distraksi digital, sekaligus mengalihkan atensi siswa dari konsumsi konten pasif menuju partisipasi aktif dalam proyek pembelajaran kolaboratif yang bernuansa moral (Haidar & Maulani, 2025; Pitri et al., 2025). Pemanfaatan platform digital ini secara sistematis memfasilitasi pembagian perspektif keagamaan secara inklusif oleh siswa, yang pada akhirnya mengarah pada penguatan pemahaman nilai-nilai akhlak melalui interaksi teman sebaya yang termonitor (Juhri, 2024).

c) Filter Konten

Guru berperan aktif dalam penyeleksian dan pengurusan materi informasi yang disampaikan kepada siswa, memastikan bahwa konten tersebut selaras dengan nilai-nilai akhlakul karimah serta mungkin dapat menangkal paparan disinformasi (Amalia & Rahma, 2021; Jauharoh & Mukhsin, 2025). Langkah kurasi ini cenderung memperkuat kapasitas literasi kritis siswa, memungkinkan mereka untuk lebih selektif dalam mengonsumsi narasi keagamaan dan membedakan antara konten moderat yang menyejukkan dari paham ekstrem yang berpotensi memecah belah (Fazri et al., 2025; Rajaminsah et al., 2025). Pendekatan ini diperkirakan efektif dalam memperkuat kompetensi sosio-religius pendidik, yang sangat krusial dalam memitigasi paparan ideologi radikal di ruang siber (Maharani et al., 2025; Qoyyumillah & Aziz, 2026). Melalui praktik keteladanan yang terintegrasi ini, guru cenderung membentuk lingkungan belajar yang suportif, di mana internalisasi nilai-nilai keislaman dapat terjaga meski di tengah tantangan arus informasi yang masif (Bahiyah et al., 2026; Rohmah & Qomari, 2025). Selain itu, pendidik juga berupaya mengoptimalkan refleksi keagamaan melalui media digital sebagai sarana potensial untuk penanaman nilai kesopanan serta tanggung jawab sosial secara berkelanjutan (Abror & Noviani, 2025; Pasni, 2025).

2. Strategi Internalisasi Nilai Islam melalui Media Sosial

Penyelidikan ini mengidentifikasi strategi-strategi krusial implementasi internalisasi nilai-nilai Islam kepada generasi digital:

a) Pemanfaatan Platform Populer

Secara strategis, para pengajar mengoptimalkan pemanfaatan platform digital populer—yakni YouTube, Instagram, dan WhatsApp—sebagai ruang kelas virtual yang berpotensi memperluas jangkauan pembelajaran melampaui batas jam sekolah melalui konten kontekstual dan atraktif. Integrasi platform-platform tersebut memfasilitasi penyisipan pesan-pesan spiritual yang dikemas secara ringkas dalam format video kreatif atau refleksi keagamaan, sehingga proses pembelajaran akhlak mungkin terelevansikan secara signifikan dengan gaya hidup digital para siswa (Zubaidillah et al., 2025; Nuraini et al., 2025). Pendekatan ini diperkuat oleh penyediaan bimbingan literasi digital yang mengedepankan prinsip *tabayyun* atau klarifikasi informasi sebagai instrumen utama dalam menjaga etika komunikasi di ruang siber (Adawiyah & Arifin, 2025). Upaya tersebut, sebagaimana diindikasikan oleh observasi, didasari asumsi bahwa ketergantungan generasi Z terhadap platform digital kerap berkorelasi negatif dengan kapabilitas verifikasi mereka atas konten religius yang tersebar luas (Syafiqoh, 2026; Yulastri et al., 2025).

b) Literasi Digital Berbasis Qur'ani

Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai normatif Al-Qur'an dengan pemahaman mendalam tentang ekosistem internet guna pembentukan karakter kesalehan digital yang sistematis (Syahputra & Rini, 2021, p. 39). Strategi ini diimplementasikan melalui pembimbingan siswa dalam pemahaman relevansi tafsir tarbawi dalam merespons berbagai persoalan moral yang muncul di media sosial, sehingga nilai-nilai Ilahiyah tidak semata dipahami secara kognitif, melainkan termaktub dalam setiap manifestasi tindakan daring (Kurahman et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan bertransformasi menjadi panduan etis yang membekali siswa dengan kecakapan berpikir kritis dalam menyikapi narasi keagamaan di ruang digital (Fikri, 2023; Syafiqoh, 2026). Hal ini berpotensi sejalan dengan upaya penguatan moderasi beragama yang menempatkan pendidikan sebagai benteng preventif terhadap diseminasi misinformasi serta paham ekstrem di kalangan remaja (Balqis, 2026), (Rahmat, 2025).

c) Model Propetik

Pendekatan ini mengadopsi sifat-sifat kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* sebagai kerangka etis utama dalam produksi dan konsumsi konten digital. Penerapan sifat-sifat ini menuntut penekanan pada kejujuran dalam distribusi informasi serta tanggung jawab moral atas implikasi sosial dari setiap konten yang diseminasi (Irawan & Bashori, 2025). Dengan demikian, model propetik ini bertransformasi menjadi landasan epistemologis yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan integritas moral, yang mana dapat memosisikan penggunaan teknologi tidak semata-mata sebagai instrumen teknis, sehingga penggunaan teknologi tidak lagi sekadar instrumen teknis melainkan manifestasi dari adab dan tanggung jawab kemanusiaan (Khasani, 2026). Strategi ini mungkin menegaskan bahwa etika digital dalam pendidikan Islam bukan sekadar larangan normatif, melainkan suatu metodologi komprehensif untuk penahanan diri dari reaktivitas di media sosial (Rohman et al., 2026).

3. Tantangan Moral dan Mitigasi Dampak Negatif

Penelitian ini cenderung mengidentifikasi problematika utama, mencakup cyberbullying dan eksposur terhadap pornografi, (Ikhwanudin & Iskandar, 2026; Muslimah & Mujiburrahman, 2025). Strategi mitigasi yang diimplementasikan meliputi:

a) Habitasi Aktivitas Religius Digital

Melalui pengintegrasian kegiatan pembiasaan seperti penyebaran konten dakwah kreatif dan kampanye etika digital di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran moral sejak dini (Husin, 2025). Penerapan model ini menciptakan ekosistem belajar yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentengi siswa dari disinformasi melalui internalisasi nilai *tabayyun*, *amanah*, dan *hikmah* dalam setiap interaksi siber (Fahim Khasani, 2026). Selanjutnya, pendidik juga mengarusutamakan dialog reflektif guna membedah dilema moral yang muncul dari fenomena polarisasi di media sosial, sehingga siswa mampu mempertahankan identitas diri yang berlandaskan akhlak di tengah arus dekontekstualisasi ajaran agama (Hanif Nur Fadholi et al., 2025). Implementasi model pembelajaran berbasis *Tarbiyah Qalbiyah* juga berpotensi efektif

dalam mereduksi insiden perundungan digital, dengan penurunan mencapai 58% dengan memperkuat kesadaran afektif-spiritual siswa (Wartinah & Maemonah, 2025).

b) **Pendampingan Intensif**

Melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan orang tua untuk memantau aktivitas daring siswa, guna memastikan bahwa pendampingan spiritual tidak berhenti di pintu sekolah melainkan berlanjut hingga ke ruang keluarga (Isrofuzaian & Subando, 2025), (Zulfa Kamila et al., 2025). Sinergi berkelanjutan ini dapat memastikan bahwa setiap narasi digital yang diterima siswa di ranah domestik senantiasa mengalami filtrasi nilai yang konsisten; dengan demikian, konstruksi ketahanan moral siswa dapat tercapai secara holistik (Zulfa Kamila et al., 2025). Sinergi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era media sosial tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, melainkan pada integrasi holistik antara penguatan spiritual, inovasi metodologi pedagogis, serta pengawasan berbasis unit keluarga (Al Firdaus et al., 2025). Dengan demikian, pembentukan karakter berbasis Islam di ranah digital dapat terkonstitusi sebagai sebuah ekosistem berkelanjutan yang menempatkan keteladanan sebagai fondasi utama dalam menghadapi disrupsi teknologi (Windi Rahayu et al., 2023), (Koesoemawati et al., 2026).

PEMBAHASAN

1. Rekonstruksi Uswah Hasanah dalam Ekosistem Digital

Transformasi peran pendidik dari sekadar pengajar menjadi model keteladanan digital mengindikasikan perlunya redefinisi konsep *uswah hasanah* yang melampaui batasan ruang fisik menuju ruang virtual yang transparan (Isnaini & Astutik, 2026, p. 396). Pendidik diharapkan dapat memproyeksikan integritas moral melalui jejak digital yang konsisten, di mana aktivitas daring mereka berfungsi sebagai kurikulum terselubung yang mengarahkan santri atau siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara autentik (Sumiati et al., 2025). Keteladanan ini dapat diwujudkan melalui pemberian contoh konkret mengenai perilaku sopan santun saat berinteraksi di ruang publik virtual, termasuk praktik menghormati perbedaan pendapat serta kehati-hatian dalam menyebarkan informasi (Maslan et al., 2023, p. 173). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama cenderung berkontribusi pada pembentukan profil *Muslim digital citizens* yang memiliki kompetensi teknis tinggi sekaligus integritas moral yang sangat kokoh (Sa'adah & Fahyuni, 2026, p. 1331).

2. Media Sosial sebagai Frontier Pendidikan Moral Baru

Dalam konteks ini, media sosial dapat dipandang sebagai laboratorium etika yang memungkinkan pendidik memfasilitasi diskusi kritis mengenai dilema moral kontemporer secara partisipatif dan interaktif (Gultom et al., 2025; Hafidzah et al., 2025). Melalui platform ini, prinsip pendidikan Islam klasik seperti *ta'dib* dan *tarbiyah* dapat diadaptasi untuk membangun ruang diskursus yang tidak hanya memberikan aksesibilitas luas, tetapi juga menamakan ahlak mulia sebagai fondasi utama di tengah kompleksitas dunia maya (Bahri, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan multimedia interaktif dan platform daring tidak sekadar menjadi alat transmisi materi, melainkan medium yang berpotensi memperkuat kolaborasi edukatif antara pendidik, orang tua, dan komunitas masyarakat dalam membentengi moralitas generasi muda (Munasir et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi digital berbasis nilai agama dapat menjadi instrumen esensial dalam meminimalisir penyebaran konten negatif, seperti hoaks dan ujaran kebencian, di kalangan remaja (Pernanda & Holid, 2024, p. 19701).

3. Sinergi Etika Digital dan Spiritualitas

Integrasi ini dapat mengimplikasikan pemahaman bahwa efektivitas pengembangan media teknologi informasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kecanggihan fitur, melainkan pada penanaman nilai-nilai seperti keikhlasan, adab, dan kejujuran digital yang menjadi pilar spiritualitas bagi penggunanya (Latifah et al., 2025). Dengan demikian, teknologi diposisikan sebagai instrumen pendukung yang mampu memperkuat internalisasi moral, sehingga penggunaan perangkat digital oleh siswa dapat diarahkan untuk mempromosikan kebajikan dan mempererat empati sosial (Rusdi et al., 2023, p. 130). Selain itu, penguatan keamanan digital dapat dipertimbangkan untuk diintegrasikan guna membekali siswa dengan pemahaman kritis terkait risiko privasi dan ancaman siber, yang sejalan dengan prinsip Islam mengenai perlindungan diri serta sikap amanah dalam menjaga integritas data (Musyafak & Subhi, 2023, p. 387). Pendekatan integratif ini cenderung mengindikasikan bahwa adaptasi strategi pendidikan yang inovatif mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki moralitas kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi digital (Hikmah et al., 2025). Kesimpulan dari penelitian ini dapat menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai adab harus menjadi filter epistemologis utama dalam penggunaan perangkat digital guna menjaga otoritas keilmuan dan martabat pengguna di ruang publik (Putri et al., 2025).

4. Penanggulangan Krisis Moral melalui Pendekatan Holistik

Pendekatan ini mengintegrasikan penguatan iman dan etika sebagai solusi fundamental terhadap degradasi nilai yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang pesat (Fadhilah et al., 2025; Maesak et al., 2024). Strategi ini menggarisbawahi urgensi sinergi antara pendidikan formal di sekolah, pemberdayaan masyarakat melalui lembaga keagamaan seperti pesantren, serta peran krusial keluarga dalam pembentukan karakter religius yang tangguh (Nudin, 2020, p. 73). Melalui evaluasi kompetensi spiritual digital yang mencakup literasi, etika, dan internalisasi nilai keislaman, lembaga pendidikan dapat mengukur efektivitas karakter siswa dalam menghadapi arus disrupsi informasi secara objektif (Rosyid et al., 2026). Dengan demikian, kolaborasi strategis lintas sektoral ini dapat menjadi determinan utama dalam transformasi tantangan digital menjadi peluang bagi penguatan identitas Muslim yang berintegritas dan berwawasan luas (Wati et al., 2025). Sejalan dengan itu, penerapan pendidikan profetik yang menekankan aspek humanisasi, liberasi, dan transendensi diperkirakan mampu mengontekstualisasikan ajaran Islam

sehingga menjadi lebih relevan dan fungsional dalam mitigasi krisis moral di era disrupsi digital (Nurul_Fahmi et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa keteladanan digital merupakan strategi fundamental dalam penanaman nilai-nilai Islam di tengah disrupsi teknologi, di mana guru bertransformasi menjadi sosok inspiratif yang mengintegrasikan moralitas ke dalam ruang siber. Keberhasilan model ini cenderung menuntut kolaborasi komprehensif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan lingkungan belajar yang konsisten dalam membina karakter religius siswa. Dengan demikian, penguatan karakter berbasis Islam melalui pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi dalam platform digital menjadi kunci utama dalam minimalisasi dampak negatif teknologi terhadap perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. A., Z, N. P., & Suban, A. (2026). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Nilai Islami Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. *Educational Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 96–106. <https://doi.org/10.24252/Edu.V5i2.64425>
- Abror, M., & Noviani, D. (2025). The Role Of Islamic Education In Building Digital Wellbeing And Social Media Ethics Among Muslim Youth. *West Science Islamic Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.58812/Wsiss.V3i04.2303>
- Afifah, U., Andriansah, Z., Nuron, A., Yuberti, Y., Hamid, A. R., & Baharudin. (2025). Menanamkan Etika Digital Pada Gen Z Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Adiluwih Pringsewu. *Qanun Journal Of Islamic Laws And Studies*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.58738/Qanun.V3i2.670>
- Al-Fatih, M. L. A.-F., Kustati, M., & Bashori, B. (2025). Peran Guru Pai Sebagai Role Model Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Era Digital. <https://doi.org/10.64540/K6hhzx55>
- Alfiyansyah, H., Nurlala, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika Digital Dalam Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai Spiritualitas Di Tengah Inovasi Pembelajaran. <https://doi.org/10.24256/Iqro.V8i3.8418>
- Amalia, A., & Rahma, A. A. (2021). Peranan Kurasi Digital Bagi Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 9(2), 97–114. <https://doi.org/10.36781/Tarbawi.V9i2.3181>
- Aprilia, U. N., Lestari, F., Sahara, L. A., & Sutrisno, S. (2025). Strategi Guru Mi Dalam Membentuk Etika Digital Pada Peserta Didik Di Era Media Sosial. *Harmoni Pendidikan*, 2(2), 34–46. <https://doi.org/10.62383/Hardik.V2i2.1223>
- Bahiyah, Q. E., Muzaki, I. A., & Hakim, A. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Riwayat Educational Journal Of History And Humanities*, 9(1), 2983–2993. <https://doi.org/10.24815/Riwayat.V9i1.649>
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94–102. <https://doi.org/10.62712/Jurpai.V1i3.24>
- Davinka, C. W. (2026). Transformasi Pendidikan Akhlak Qur'ani Dalam Kehidupan Sosial Modern Di Era Digital. *Al-Anshor Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.63911/8z058e05>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. <https://doi.org/10.62070/Kaipi.V1i1.27>
- Fauziah, I. F. (2025). Implementasi Konsep Akhlak Islam Untuk Penanaman Nilai Etika, Moral, Susila, Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Qazi Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 320–327. <https://doi.org/10.61104/Qz.V2i1.309>
- Fazri, A., Sari, I., Triana, R., Dari, W., & Rinaldi, R. (2025). Strengthening Religious Moderation In Islamic Education Curriculum: In High School Systematic Literature Review And Qualitative Insights. *Algebra Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sains*, 5(4), 844–849. <https://doi.org/10.58432/S844ne39>
- Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. <https://doi.org/10.71305/Jmpi.V2i2.27>
- Haryono, H., Pranoto, G. A., & Nihayati, N. (2025). Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Muhammadiyah Pringsewu Di Era Digital: Studi Pengaruh Negatif Media Sosial. <https://doi.org/10.36269/Tlm.V7i2.3380>
- Hasniati, , Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam Di Era Digital. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i2.932>
- Hendri, H., Hendrizal, H., Opermadia, S., Gusnita, N., Dika, L., Suyani, N. E., Siska, M., Emidayati, E., Lestari, L., & Budiartmin, B. (2025). Integrasi Akhlak Dan Inovasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Journal Of Education Research*, 6(4), 842–849. <https://doi.org/10.37985/Jer.V6i4.2909>
- Hikmah, N. M., Muslimah, N., Nurjayadi, M., & Ridwan, A. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Ekosistem Pembelajaran Cerdas, Inovasi, Digitalisasi, Dan Penguatan Karakter Di Era Global. *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi*, 4(2), 59–72. <https://doi.org/10.58797/Pilar.0402.02>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan Nilai-Nilai Tauhid Pada Siswa Smp It. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i2.9693>
- Ikhwanudin, & Iskandar, Y. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Cyberbullying Di Sma Patra Darma. <https://doi.org/10.71417/Ije.V2i3.1496>

- Irawan, J., & Bashori, B. (2025). Etika Penyebaran Ayat Al-Qur'an Dalam Media Digital: Kajian Literatur Atas Tantangan Dan Prinsip Qur'ani. *Fathir Jurnal Studi Islam*, 2(3), 357–369. <https://doi.org/10.71153/Fathir.V2i3.330>
- Ivanda, S. B., & Neni, N. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/Ppai.V2i2.230>
- Izzah, Y. N., Putri, A. S., Sandrika, T., Ramadhani, D. A., Ristamala, Z. Telian, & Fairuz, S. N. (2026). Kajian Literatur Tentang Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 36–45. <https://doi.org/10.52266/Kreatif.V24i1.5576>
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir, M. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Madrasah Di Era Digital. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1762–1770. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V10i2.1975>
- Jauharoh, U. L., & Mukhsin. (2025). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Sosial Media Di Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Kencong. *An-Nadwah Journal Research On Islamic Education*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.62097/Annadwah.V1i01.2051>
- Juhri, M. A. (2024). The Rise Of Interfaith Dialogue: Social Media, Youth, And Religious Inclusivity In Indonesia. *Fikrah*, 12(1), 133–133. <https://doi.org/10.21043/Fikrah.V12i1.23001>
- Khasani, F. (2026). From Knowledge Transfer To Wisdom Cultivation: Reorienting Islamic Education In The Age Of Artificial Intelligence (Ai) And Post-Truth. *Journal Of Modern Islamic Studies And Civilization*, 4(1), 79–91. <https://doi.org/10.59653/Jmisc.V4i01.2205>
- Maharani, G., Rasyidah, H., & Hanifah. (2025). Penguatan Peran Guru Pai Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Digital: Analisis Peran Dan Tantangan. *Zenodo (Cern European Organization For Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.17988302>
- Marsha, D. A., Marisa, S., & Elhayat, S. (2025). Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Etika Digital Di Era Modern Pada Siswa Smk Istiqlal Delitua. *Mudabbir Journal Reserch And Education Studies*, 5(2), 687–694. <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V5i2.1230>
- Munifah, A., Hardianti, H., Purnamasari, I., Hamzah, A. A., & Amri, M. (2026). Guru Pai Sebagai Arsitek Akhlak: Membangun Fondasi Moral Peserta Didik Di Era Modern. *Riwayat Educational Journal Of History And Humanities*, 9(1), 627–635. <https://doi.org/10.24815/Riwayat.V9i1.162>
- Murjani, M. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moralitas Peserta Didik Di Era Digital. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 5(2), 1436–1477. <https://doi.org/10.37680/Almikraj.V5i2.7115>
- Muslimah, A., & Mujiburrahman, M. (2025). Problematika Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Di Ma Al Islam Jamsaren Surakarta. *Tsaqofah*, 5(5), 4936–4948. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V5i5.6943>
- Mutmainnah. (2024). Etika Pendidikan Islam Di Era Digital: Tinjauan Sistematis Terhadap Pembentukan Moral Dalam Pembelajaran Daring. <https://doi.org/10.58540/Isihumor.V2i4.861>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sma. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1268–1280. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i2.9691>
- Nasution, R. K., & Maulana, A. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas 10 Ma Sirojul Falah. <https://doi.org/10.61104/Qz.V2i1.327>
- Naswa, N. H., & Muthoifin, M. (2025). Islamic Education Strategies In Strengthening Character Education To Overcome Moral Challenges In The Digital Era. *Solo Universal Journal Of Islamic Education And Multiculturalism*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.61455/Sujiem.V3i01.263>
- Nuriyah, F., Masnawati, E., & Abror, S. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1297–1312. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i2.9950>
- Nurjannah, S. S., & Susilo, C. Z. (2025). Peran Guru Untuk Meningkatkan Etika Dan Integritas Siswa Dalam Menghadapi Teknologi Digital Di Sdn Ngoro 2 Jombang. *Ijpe Indonesian Journal Of Primary Science Education*, 6(1), 32–36. <https://doi.org/10.33752/Ijpe.V6i1.8991>
- Nurul_Fahmi, M., Almajidi, M. M., Muhlisin, M., Kurniawan, M. Z., & Mafaakhir, A. (2025). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Profetik Untuk Mengatasi Krisis Moral Remaja Di Era Digital. *Qayid Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.61104/Qd.V1i2.513>
- Pasni. (2025). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Era Digital Oleh Pendidik Bagi Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *Al-Abshor Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 459–469. <https://doi.org/10.71242/Yn03n14>
- Qoyyumillah, N. I., & Aziz, I. N. (2026). Teachers' Pedagogical Competence For Fostering Religious Moderation Awareness In The Digital Era: A Phenomenological Study Of Madrasahs In East Java. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 5(1), 75–91. <https://doi.org/10.54298/Ijith.V5i1.913>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character Education In Islamic Education: Strengthening And Implementing In The Digital Age. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125–138. <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V8i2.7498>

- Rahman, A. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. <https://doi.org/10.66053/jpuk.v1i1.78>
- Rahmawati, R., Samsuddin, S., & Wahidin, A. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *Al Irfan Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Rajaminsah, R., Yudianto, M., Firdausi, M. I., Musoddiq, M., & Anisa, R. (2025). Moderasi Beragama Dan Literasi Digital: Pengembangan Kurikulum Pai Adaptif Terhadap Tantangan Era Post-Truth. *Alacrity Journal Of Education*, 1052–1065. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.854>
- Rayhaniah, S. A., Tahir, M., & Riyanto, A. (2026). The Role Of Lecturers In Guiding Students' Communication Ethics On Social Media (Islamic Cyber Ethics Perspective). *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 6(3), 9–9. <https://doi.org/10.17977/um065.v6.i3.2026.9>
- Riansyah, M., Mahrudin, A., & Ramdhani, M. R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Budaya Religius Di Smp Almabar. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v3i4.19726>
- Rofiah, A., Firmansyah, M. B., & Daryono, D. (2025). Peran Guru Dalam Penguatan Etika Dan Karakter Siswa Di Era Digital 4.0. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(12), 5–5. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.5>
- Rohmah, S., & Qomari, N. (2025). Transformasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Karangsono. *Ilmuna Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 552–567. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2411>
- Rohman, F., Ali, M. H., Arifin, A. Z., & Abdurrahman, A. (2026). Epistemologi Tarbawi Gen Z: Rekontekstualisasi Konsep Tabayyun Dan Ahl Al-Dzikir Sebagai Filter Hoax Dan Krisis Otoritas. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 71–81. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.5765>
- Romadloni, Y. A., & Muqit, Abd. (2025). Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja Di Era Digital. <https://doi.org/10.15642/aiclema.2025.2.363-372>
- Sarim, D., Sitika, A. J., Tarlam, A., & Khoeriyah, C. (2025). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembentukan Literasi Digital Remaja Muslim Di Era Media Sosial. <https://doi.org/10.47467/mk.v24i1.6041>
- Susilawati, Widiawati, D., Winarti, W., Warsali, & Kurniasih, D. (2026). Pendidikan Islam Berbasis Karakter Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Didaktik Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(1), 168–182. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11774>
- Utami, Y., Putri, F. A., & Oktavia, T. M. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak Islam Dalam Era Post-Digital: Rekonstruksi Nilai Spiritual Generasi Alfa Muslim Di Dunia Maya. *Ta Diban Journal Of Islamic Education*, 6(1), 46–62. <https://doi.org/10.61456/tjie.v6i1.313>
- Vernando, T. O., Junaidi, I., & Fadriati. (2024). Optimalisasi Peran Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Moral Siswa Di Era Digital. *Mauriduna Journal Of Islamic Studies*, 5(2), 614–623. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1254>
- Yusuf, Y. S. (2025). Pendidikan Di Era Media Sosial Sinergi Pendidikan Dan Pembinaan Moral Pada Remaja. *Akhlaq Journal Of Education Behavior And Religious Ethics*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4355>
- Zainuddin, A., Saad, S., Lugowi, R. A., Wasehudin, & Muawanah, U. (2025). Internalisasi Akhlakul Karimah Dalam Era Digital: Tantangan Dan Strategi Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 24(2). <https://doi.org/10.47467/mk.v24i2.7581>
- Zubaidillah, A., Ma'ruf, M., & Umro, J. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Menginternalisasikan Nilai Spiritual Di Kalangan Siswa Era Digital (Studi Kasus Di Smk PGRI 1 Pasuruan). <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2557>